

**PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
MELAKSANAKAN TATA TERTIB SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH GURU AGAMA TUTUL
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009**

SKRIPSI

Oleh :

AMIR HALIM ISMA'IL
NIM : D 51206195

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG :
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER, 2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRISI

Skrpsi oleh :

Nama : AMIR HALIM ISMA'IL

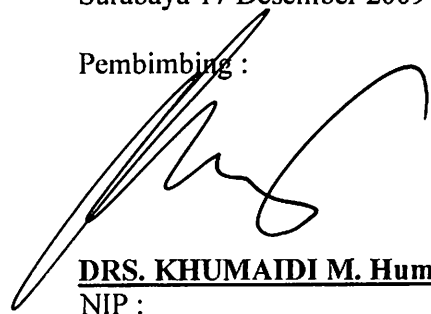
NIM : D 51206195

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
MELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH GURU AGAMA TUTUL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujukan.

Surabaya 17 Desember 2009

Pembimbing :



DRS. KHUMAIDI M. Hum.
NIP :

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Amir Halim Ismail ini dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Hamim M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. ABD. KADIR M. A
NIP. 195308989031001

Sekretaris

M. NAFIUR ROFIQ S. Ag, M. Pd

Penguji I

Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z. M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dra. MUKHLISAH M. Pd
MIP. 196805051994032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Hipotesis Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan akhlak	14
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	14
2. Batasan Akhlak	14
3. Cara Mengetahui Akhlak	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamka (dalam Azra, 2008: 116) secara filosofis pendidikan bertujuan untuk membentuk *Al-insan Al-kamil* atau manusia paripurna. Beranjak dari konsep tersebut maka setidaknya pendidikan Islam seyogyanya diarahkan pada dua dimensi yaitu: pertama dimensi dialektika horisontal terhadap sesamanya, kedua dimensi vertikal kedudukan kepada Allah. Pada dimensi pertama pendidikan hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkret dalam konteks dirinya, sesama manusia, dan alam semesta. Akumulasi berbagai penegetahuan, keterampilan dan sikap mental merupakan bekal utama pemahaman terhadap makna kehidupan. Sementara pada dimensi kedua, memberikan arti bahwa pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alami, dirinya juga menjadi jembatan dengan mencapai hubungan yang abadi dengan sang pencipta. Untuk itu tujuan pendidikan Islam harus di dasarkan pada mencari keridhaan Allah, membagun budi pekerti untuk berakhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna ditengah-tengah komunitasnya.

Dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat

Pada dewasa ini, keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 : “Pendidikan nasional berfungsi

Pada dewasa ini, keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 : “Pendidikan nasional berfungsi

Hal tersebut yang menjadi *background* utama dalam penyusunan skripsi yang penulis sajikan yaitu mengenai : Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Melaksanakan Tata Tertib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul kecamatan Balung. (yang selanjutnya akan disingkat menjadi MTs. Guru Agama Tutul)

Dalam perumusan masalah merupakan hal yang terpenting dalam melakukan kegiatan penelitian, oleh karena itu perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap arti dan tujuan penelitian. Adapun perumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.
2. Bagaimana Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung
3. Bagaiman Pengaruh Pendidikan akhlak dalam melaksanakan Tata Tertib Siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.

anak tidak serta merta tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab bersama.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini perlu disadari adanya asumsi serta keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Akhlak adalah merupakan cermin bagi setiap orang Islam dimana apabila akhlak seorang muslim baik maka agama Islam akan baik pula.
2. Tata tertib siswa adalah peraturan-peraturan sekolah yang di tujukan kepada siswa untuk kedisiplinan sekolah.
3. Terbatasnya literatur, kemampuan, pengalaman, waktu, dana, tenaga, dan kesempatan sehingga hasil penelitian kurang optimal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah praduga yang mungkin salah atau benar. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 67) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.. sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan : “Hipotesis adalah praduga yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya” (1990: 63).

Menurut Organ (dalam Sumiharsono 2002: 38) fungsi pokok hipotesis itu ada 4 diantaranya :

- Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 74) dalam penelitian kuantitatif hipotesis alternatif (H_a) harus diubah menjadi (H_o) hipotesis nihil agar

Adapun hipotesis nol atau nihil (H_0) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh pendidikan akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.
2. Tidak ada pengaruh pelaksanaan tata tertib siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.
3. Tidak ada pengaruh pendidikan akhlak dalam melaksanakan tata tertib siswa di Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul Kecamatan Balung.

Untuk mencegah adanya kesalah pahaman pada judul tersebut, maka perlu ditengahkan beberapa pokok pengertian atau konsep yang berhubungan dengan pokok masalah. Adapun pokok pengertian tersebut adalah sebagai berikut :

Pengaruh

Pengaruh menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan” (1976: 731). Kaitannya pengaruh dalam judul skripsi ini

Akhlak lebih sederhana dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang berhubungan dengan sang kholik (*Hablumminallah*) serta akhlak yang berhubungan dengan manusia (*Hablumminannas*)

Dalam karya ilmiah ini, pembahasan akhlak dibatasi hanya dalam hubungan dengan manusia (*Hablumminnansi*), diantara pembahasannya sebagaimana dijelaskan Daud ali yaitu:

a. Pembinaan akhlak kepada makhluk

- 1) Akhlak terhadap manusia
- 2) Akhlak kepada guru
- 3) Akhlak terhadap orang tua
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri
- 5) Akhlak terhadap tetangga dan kerabat
- 6) Akhlak terhadap tetangga
- 7) Akhlak terhadap masyarakat, (1998 : 213)

Namun dalam kaitannya dengan skripsi ini dibahas tentang akhlak kepada guru, orang tua dan akhlak kepada teman. Dan untuk lebih jelasnya sebagai mana urain berikut ini.

a. Akhlak terhadap guru

Guru adalah sosok orang yang paling dihormati oleh anak setelah orang tuanya sendiri. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Sedangkan interaksi seseorang anak didik banyak terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan, di sekolah mereka bersua dan bertemu, sedangkan dalam pembahasan ini dikarenakan tempat bersua adalah

Indikasi lain dalam penilaian tentang akhlak adalah terjadi perkembangan kualitas akhlak pada diri peserta didik yang dilihat dari bertambahnya sisi-sisi kebaikan dalam kehidupan sekolah. Karena perbuatan baik adalah merupakan salah satu wujud penerapan kehidupan yang berakhlak. Akhlak akan mengiringi seseorang untuk berbuat baik, karena kebajikan adalah akhlak yang baik. Rasulullah bersabda :

Artinya : Dari An-Nawasi bin sam'ani ra. Rasulullah SAW. Bersabda
 “Kebajikan itu adalah baiknya budi pekerti dan dosa itu adalah apa-apa
 yang merugikan jiwamu dan apabila engkau tidak suka jika ada manusia
 melihatnya” (HR. Muslim dari An-Nawas bin sam'an) (2003 : 159)

Pengertian tata tertib adalah kedisiplinan dan mentaati aturan-aturan. Sedangkan kepatuhan terhadap tata tertip sekolah dalam hal ini disinonimkan dengan penyesuaian diri terhadap semua aturan/ tata tertip di sekolah, dalam hal ini sesuai dengan pendapat Agus Soeyanto yang mengatakan “di sekolah ia menjadi anggota baru bagi masyarakat sosial di sekolah tersebut, barulah diketahui oleh anak bahwa dalam kesatuan sosial di sekolah tersebut peraturan tata tertip yang baru, yang berlaku bagi dirinya, dan apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri, ia akan menjadi pengganggu tata tertib, yang berarti ia melanggar tata tertip” (1986: 118). Dalam keterangan lain Agus Sujadto mengatakan “kewajiban anggota baru bagi kelompok sosial di sekolah adalah menyesuaikan diri terhadap tata tertip tersebut, setiap pelanggaran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok, bahkan kehidupan seluruh kelompok” (1986: 118).

Dalam setiap tata tertib sekolah selalu ada sangsi-sangsi bagi yang melanggarnya, yang berpuncak pada hukuman, hal ini sesuai dengan pendapat Hendyat Soetopo yang mengatakan : “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sangsi-sangsi bagi pelanggarnya” (1982 : 115)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Demikian yang dimaksud dengan kepatuhan terhadap tata tertip sekolah dalam penelitian ini adalah menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertip sekolah dimaksud dalam skripsi ini adalah juga berhubungan dengan kepribadian seseorang khususnya peserta didik dalam ruang lingkup sekolah, karena kepribadian menurut pendapat Allport yang dikutip oleh Agus Sudjanto mengatakan : “Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psychophisysn yang menentukan caranya yang khusus dalam menyesuaikan diri terhadap sekitar” (1980: 96)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah merupakan bagian dari kepribadian, dimana penyesuaian diri dimaksud dalam skripsi ini adalah mematuhi terhadap tata tertip dan peraturan sekolah.

2. Macam – macam Tata Tertib Siswa

Adapun tata tertip yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama yang dikutip dari N.Abd. Rahman Shaleh di sebutkan :

1. Lima menit sebelum masuk siswa dan siswi harus berada di sekolah.

Manusia didalam mematuhi peraturan dan syariat agama diharuskan untuk mengikuti dengan penuh kesadaran, dengan kesadaran itu manusia dalam mengikutinya tidak merasa terbebani dengan aturan itu, sehingga merasa ringan dalam mengikutinya, maka dalam hal ini dibutuhkan adanya pendidikan akhlak yang mengatur semuanya, dengan akhlak dan ilmu pengetahuan maka segala peraturan kan dilaksanakan dengan baik tanpa merasa terbebani, karena pada dasarnya akhlak adalah aturan yang tidak tertulis dan dengannya manusia Jalam mengikuti dan melaksanakan segala aturan dengan ikhlas. Dengan dasarnya pengetahuan dan pendidikan akhlak manusia dengan sendirinya akan menyadarinya betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan Allah sendiri telah menekankan dalam beberapa ayatnya akan pentingnya pengetahuan dan pendidikan. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 disebutkan :

Artinya : ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11) (1979 : 910).

Artinya : Dari Anas Ra Rasulullah SAW. Bersabda : “Menuntut ilmu adalah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah” (HR. Ibnu Abdibar)

Artinya : Dari Anas Ra Rasulullah SAW. Bersabda : “Tuntutlah ilmu walau sampai kenegeri China” (HR. Ibnu Abdibar)

Artinya : “Kalau tanpa ilmu maka manusia bagaikan hewan”. Naudzubillahi min dzalik.

[illegible]

C

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif dimana dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan angka-angka dalam mengumpulkan data. Suharsimi Arikunto (2006:12) menegaskan “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya“.

B. Deskripsi Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian akan berjalan apabila terdapat sekelompok subyek yang disebut dengan populasi dalam buku Prosedur Penelitian, “Populasi” adalah keseluruhan obyek peneliti. Suharsini (2002: 102). Sedangkan menurut Sutrisna Hadi menyatakan “Populasi adalah seluruh obyek yang dimaksud untuk diteliti”

Untuk menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa dan siswi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Guru Agama Tutul

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah observasi sistematis dimana sebelum mengadakan observasi penulis membuat kerangka atau pedoman yang berisi hal-hal yang akan diobservasi. Dan

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menjadi responden adalah 20 siswa dan siswi Madsah Tsanawiyah Guru Agama Tutul semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

Suharsimi Arikunto mengatakan : “ untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 responden, sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau lebih. (1996: 120).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proposional romdom sampling yaitu suatu motode atau cara yang dipergunakan untuk mergambil sample dari populasi yang diambil secara berimbang dan tidak pendang bulu.

E. Analisis Data

Dalam analisa ini menggunakan analisa data statistik, yaitu analisa data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian istilah statistik dengan pengertian sebagai data kuantitatif (Margono, 2005: 105). Pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2006: 235),.Tekhnik data yang digunakan adalah tekhnik analisa data dengan rumus Product Moment yaitu :

a. Data Tentang Pendidikan Akhlak

TABEL 4.6
HASIL SKOR PENDIDIKAN AKHLAK

No	Pendidikan Akhlak						Jumlah Skore	Kategori	
	1	2	3	4	5	6		B	K
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	2	2	2	3	14		K
2	3	3	3	3	2	3	17	B	
3	2	2	1	3	3	3	14		K
4	2	3	3	3	3	3	17	B	
5	3	3	3	2	3	2	16	B	
6	3	2	3	3	2	2	15		K
7	3	3	3	3	3	2	17	B	
8	3	3	3	3	3	3	18	B	
9	2	3	3	2	3	2	15	B	
10	2	2	2	2	3	2	13		K
11	3	2	2	3	3	3	16	B	
12	3	3	3	3	3	2	17	B	
13	3	3	3	3	3	3	18	B	
14	2	3	3	2	3	2	15	B	
15	2	2	1	2	3	2	14		K
16	3	3	3	3	2	3	17	B	
17	2	2	3	3	3	3	16	B	
18	2	2	2	2	3	2	13		K
19	3	3	3	3	3	3	18	B	
20	2	1	2	2	3	3	13		K
Jumlah							325	13	7

TABLE 4.10

No	Vareabel X	Vareabel Y	Vareabel XY	Vareabel X ²	Vareabel Y ²
1	2	3	4	5	6
1	27	12	324	729	144
2	30	12	360	900	144
3	26	9	234	673	81
	31	13	403	961	169
5	30	12	360	900	144
6	26	8	208	673	64
7	30	12	360	900	144
8	30	13	390	900	169
9	31	12	372	961	144
10	26	9	234	673	81
11	30	13	390	900	169
12	30	13	390	900	169
13	31	14	434	961	196
14	31	12	372	961	144
15	26	9	234	673	81
16	30	12	360	900	144
17	31	12	372	961	144
18	27	8	216	729	64
19	30	9	270	900	81
20	28	13	364	784	169
Jmlh	ΣX 325	ΣY 227	ΣXY 6092	ΣX^2 16.939	ΣY^2 2.615

2. Bagi siswa

- Sebagai seorang siswa hendaknya lebih meningkatkan akhlakunya, dan mentaati tata tertib siswa yang ada disekolah. Karena Islam memuji akhlak yang baik, bukti keimanan adalah jiwa yang baik serta bukti keislaman adalah akhlak dan taat pada peraturan adalah kunci dari seorang yang disiplin.

